

PENDAMPINGAN PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN DAN PENINGKATAN EFISIENSI PADA UPPKS DEWI SRI DI DESA/KECAMATAN RAKIT KABUPATEN BANJARNEGARA

Herman Sambodo, Supadi, Kikin Windhani

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jenderal Soedirman
sambodo.herman@gmail.com

ABSTRAK

Masalah yang dihadapi UPPKS Dewi Sri adalah kurangnya pemanfaatan pencatatan yang sudah ada seperti pemasukan, pengeluaran, kas dan produksi yang belum ditindaklanjuti untuk menyusun laporan dan neraca. Masalah yang lain adalah kurangnya sarana produksi yang menyebabkan proses produksi kurang efisien. Metode yang digunakan adalah pendampingan pemanfaatan pencatatan yang sudah mereka buat untuk pengambilan keputusan bisnis dan hibah sarana produksi berupa *blender*, *mixer*, mesin pamarut, panci presto, kompor *blower* dan kulkas. Pemanfaatan pencatatan dapat membantu untuk pengambilan keputusan bisnis dan hibah sarana produksi dapat meningkatkan efisiensi produksi serta meningkatkan daya saing.

Kata Kunci: *agribisnis, pendampingan usaha, pembukuan*

ABSTRACT

The problem facing UPPKS Dewi Sri is the lack of utilization of the existing recording such as revenue, expenditure, cashflow and production that have not been followed up to prepare financial report and balance sheet. Another problem is the inadequate production facilities resulting in less efficient production process. The method used to solve the problems is by mentoring the utilization of the records they have made for business decision making and the grant of production facilities such as blender, mixer, grating machine, fast-cooking pans, stove and refrigerator. Utilization of records facilitates business decisions and grant of production facilities improves production efficiency and increase competitiveness.

Keywords: *agribusiness, business assistance, book keeping*

PENDAHULUAN

Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS) Dewi Sri beralamat di RT 05 RW 01 Desa Rakit, Kecamatan Rakit, Kabupaten Banjarnegara dengan jumlah anggota 10 orang. UPPKS berdiri pada tahun 2009 dengan kegiatan awal simpan pinjam sampai dengan 2012. Produksi olahan pangan baru dimulai pada tahun 2012 dengan produk unggulan combro. Produk-produk lainnya yaitu cistik, keripik pisang, keripik talas, dan tela kremes. UPPKS Dewi Sri terus berinovasi dengan mencoba produk baru. Produk-produk yang baru dihasilkan adalah brownies berbahan *modified cassava flour* (MOCAF) dan olahan ikan,

namun omset produk-produk baru tersebut masih sangat kecil dan diproduksi secara insidental. Produksi dan omset masing-masing produk yang sudah secara rutin diproduksi ditampilkan pada Tabel 1.

No.	Produk	Frekuensi produksi/ bulan (kali)	Rata-rata Produksi per proses produksi (kg)	Harga/kg (Rp)	Omset bulanan (Rp)
		(1)	(2)	(3)	(4)= (1)*(2)*(3)
1.	Combro	8	12,0	40.000	3.840.000
2.	Cistik	4	10,0	40.000	1.600.000
3.	Keripik pisang	4	5,5	32.000	704.000
4.	Keripik talas	4	5	32.000	640.000
5.	Tela kremes	6	12,5	32.000	2.400.000
Jumlah					9.184.000

UPPKS Dewi Sri sudah mengantongi Surat Ijin Usaha dengan nomor IUMK/15/PATEN/Kec. Rkt/2017. Produk-produknya juga sudah memiliki sertifikat sebagai berikut :

1. Sertifikasi keamanan pangan dari Dinas Kesehatan Kabupaten Banjarnegara tahun 2014:
 - a. Combro dengan P-IRT no. 2153304010813-19, kemasan primer plastik.
 - b. Keripik pisang dengan P-IRT No. 2143304020813-19, kemasan primer plastik.
 - c. Keripik talas dengan P-IRT No. 2153304030813-19, kemasan primer plastik.
2. Sertifikasi halal dari Majelis Ulama Indonesia (MUI) tahun 2016 untuk produk combro, kripik pisang (original, jagung manis dan balado) dan keripik talas (original, jagung manis dan balado).

Pemasaran dilakukan dengan cara membuka outlet di rumah Ketua UPPKS, menitipkan di toko dan warung (saat ini ada 20 toko yang menjual produk-produk UPPKS Dewi Sri), partisipasi dalam pameran, menjual di gerai Asosiasi Wanita Pengusaha Makanan Ringan (Aswapemari) Banjarnegara, dan melalui media sosial (Facebook).

UPPKS Dewi Sri telah dibina oleh Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan UKM Banjarnegara. Jenis-jenis pelatihan yang diikuti meliputi keamanan pangan, pengemasan, kewirausahaan, keterampilan usaha produktif, produksi makanan ringan, manajemen usaha kecil dan pelatihan tata boga.

Saat ini UPPKS Dewi Sri sudah melakukan pencatatan pemasukan dan pengeluaran kas, produksi, dan penjualan. Namun demikian, pencatatan tersebut belum ditindaklanjuti untuk menyusun laporan keuangan misalnya untuk menentukan harga pokok produksi,

menyusun laporan rugi laba dan neraca. Dengan demikian catatan tersebut masih kurang bermanfaat karena belum diolah lebih lanjut menjadi lebih informatif. UPPKS Dewi Sri membutuhkan pendampingan pemanfaatan pencatatan yang sudah mereka buat untuk pengambilan keputusan bisnis.

Selain pencatatan yang belum dimanfaatkan untuk penyusunan neraca dan laporan rugi laba guna pengambilan keputusan bisnis, proses produksi UPPKS Dewi Sri juga kurang efisien karena kekurangan sarana produksi. Misalnya *blender* dan *mixer* yang dimiliki sudah tua sehingga tidak dapat berfungsi dengan baik. Pamarutan masih dilakukan secara manual sehingga membutuhkan waktu lama. UPPKS Dewi Sri juga belum memiliki mesin pendingin/kulkas, yang diperlukan untuk menyimpan sisa adonan *combro*. Pengukusan ikan untuk produksi *combro* ikan juga membutuhkan waktu lama karena UPPKS tidak memiliki panci presto. Selain itu, kompor *blower* yang digunakan untuk menggoreng adalah pinjaman; UPPKS belum memiliki kompor *blower* sendiri. Kekurangan sarana produksi menghambat kapasitas produksi dan menurunkan kualitas produk sehingga berpengaruh terhadap daya saing.

METODE PENELITIAN

Saat ini UPPKS Dewi Sri sudah melakukan pencatatan pemasukan dan pengeluaran kas, produksi, dan penjualan. Namun demikian, pencatatan tersebut belum digunakan untuk menyusun laporan keuangan misalnya untuk menentukan harga pokok produksi, menyusun laporan rugi laba dan neraca, yang berguna dalam pengambilan keputusan bisnis karena belum tahu cara menyusunnya. Solusi yang disepakati adalah tim secara langsung memberikan penyuluhan, pelatihan, dan pendampingan penyusunan laporan keuangan.

Selain pencatatan yang belum dimanfaatkan untuk penyusunan neraca dan laporan rugi laba guna pengambilan keputusan bisnis, proses produksi UPPKS Dewi Sri juga kurang efisien karena kekurangan sarana produksi. Ada beberapa peralatan produksi yang mestinya ada tapi belum dimiliki misalnya kulkas dan panci presto. Ada yang sudah tersedia tapi merupakan barang pinjaman dari saudara yaitu kompor *blower*. Ada juga yang sudah dimiliki tapi sudah terlalu tua sehingga tidak dapat berfungsi dengan baik misalnya *blender* dan *mixer*. Sarana produksi yang tidak memadai menghambat kapasitas produksi dan menurunkan kualitas produk sehingga berpengaruh terhadap daya saing. Solusi yang disepakati yaitu hibah

sarana produksi berupa *blender*, *mixer*, mesin pamarut, panci presto, kompor *blower* dan kulkas ke UPPKS Dewi Sri.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Masalah pencatatan pemasukan dan pengeluaran kas, produksi, dan penjualan yang belum digunakan untuk menyusun laporan keuangan seperti untuk menentukan harga pokok produksi, menyusun laporan rugi laba dan neraca yang berguna dalam pengambilan keputusan bisnis akan jauh lebih baik diatasi dengan menyelenggarakan pelatihan penyusunan laporan keuangan dan cara memanfaatkannya. Oleh karena itu Tim menyepakati untuk memberikan penyuluhan dan pelatihan serta pendampingan penyusunan laporan keuangan kepada anggota UPPKS Dewi Sri. Berikut adalah foto-foto sebelum dan sesudah pendampingan penyusunan laporan keuangan.

Setelah pelatihan pembukuan, laporan keuangan lebih tersusun rapi dan informatif misalnya dalam menentukan harga pokok produksi, menyusun laporan rugi laba dan neraca yang berguna untuk pengambilan keputusan bisnis. Menurut anggota UPPKS Dewi Sri, pelatihan pembukuan sangat berguna untuk mengetahui perkembangan bisnis, antara lain untuk mengidentifikasi outlet mana yang laris dan mana yang kurang.

Masalah berikutnya adalah inefisiensi produksi karena kekurangan sarana produksi. Masalah tersebut dapat diatasi dengan hibah sarana produksi *blender*, *mixer*, mesin pamarut, panci presto, kompor *blower* dan kulkas sehingga dapat meningkatkan kualitas produksi. Berikut adalah foto-foto sarana produksi yang dihibahkan ke UPPKS Dewi Sri.

Sarana produksi yang sudah dihibahkan kepada UPPKS Dewi Sri dapat meningkatkan kapasitas produksi dan kualitas produk sehingga berpengaruh terhadap daya saing. Kulkas berguna untuk menyimpan adonan *combro*. Dulu karena tidak ada tempat penyimpanan, adonan dibuat untuk diproduksi hari itu juga, sehingga diperlukan hingga 5 orang untuk produksi. Sekarang karena adonan bisa disimpan, cukup 2 orang dan bisa dilanjutkan hari berikutnya. Anggota tidak selalu punya waktu luang untuk produksi, sehingga penyimpanan adonan sangat membantu kelancaran proses produksi *combro*. Selain itu, kulkas juga sangat membantu produksi manggleng melalui pembuatan es batu. Es batu digunakan untuk merendam singkong agar kualitas manggleng lebih bagus yaitu lebih gurih. Dengan kualitas yang lebih baik, tingkat penjualan manggleng meningkat. Blender dipakai untuk

menghaluskan bumbu combro dan produksi sambel. Dibanding blender lama, blender baru lebih cepat proses penghalusannya dan isinya lebih banyak. Mixer dipakai untuk produksi brownies. Mixer yang lama dipegang, sedangkan yang baru memakai dudukan, sehingga pada saat pencampuran, tidak perlu dipegangi. Dengan demikian, tenaga kerja bisa dihemat karena pada saat bersamaan bisa mengerjakan aktivitas lain. Kompor blower pinjaman sudah dikembalikan. Sekarang UPPKS Dewi Sri menggunakan kompor milik sendiri. Mesin pamarut singkong telah mempercepat proses pamarutan. Sebagai gambaran untuk pamarut 30 kg singkong hanya dibutuhkan waktu 20 menit. Dengan pamarut kapasitas kecil, dulu pamarutan 10 kg singkong membutuhkan waktu sampai 2 jam. Panci presto mempercepat proses pengukusan ikan dibandingkan panci biasa. Dengan hibah berbagai alat produksi di atas, anggota menyatakan bahwa omset meningkat sekitar 20 persen.

SIMPULAN

Setelah adanya penyuluhan, pelatihan, serta pendampingan penyusunan laporan keuangan yang rapih dan informatif maka sangat membantu UPPKS Dewi Sri untuk menentukan harga pokok produksi, menyusun laporan rugi laba, dan neraca. Dengan demikian, laporan keuangan sangat bermanfaat untuk pengambilan keputusan bisnis. Pemberian sarana produksi berupa *blender*, *mixer*, mesin pamarut, panci presto, kompor *blower*, dan kulkas ke UPPKS Dewi Sri sangat membantu untuk meningkatkan kapasitas produksi dan kualitas produksi. Berdasarkan wawancara dengan ketua UPPKS Dewi Sri peralatan sarana produksi yang diberikan sangat membantu produksi, yang dahulu lambat sekarang menjadi lebih cepat, terutama dengan adanya kulkas dan *blender* menjadi irit tenaga dan produksinya lebih banyak. Contohnya pada produksi singkong, yang dahulu memakai mesin pamarut bertenaga listrik dengan kapasitas kecil hanya dapat memproduksi 10 kilogram dalam waktu 1 jam, sekarang dengan adanya mesin pamarut bertenaga bensin dapat memproduksi 10 kilogram dalam waktu 20 menit.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pengabdian ini terlaksana berkat dukungan hibah pengabdian BLU UNSOED. Apresiasi setinggi-tingginya kami ucapkan kepada mahasiswa wokoas periode IX yang telah berkontribusi dalam pelaksanaan pengabdian ini serta kerjasamadukungan yang baik dari pihak sekolah dan siswa SDN 1 Susukan dan Puskesmas II Sumbang.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariawati, 2005, Usaha Kecil dan Peluang Kerja, <http://jurnal.unikom.ac.id/vol4/art7.html>, diakses tanggal 13 November 2017.
- Aufar, 2013. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi pada UMKM (Survei pada Perusahaan Rekanan PT. PLN (Persero) di Kota Bandung). Universitas Widyatama
- Benjamin, W.P..1990). Laporan Keuangan (Ikhtisar Akuntansi) Perusahaan Kecil, Prosiding, Seminar Akuntan Nasional, Surabaya.
- Harahap, S., S. (2013). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Edisi kesebelas. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hawk, S.2004. *A Comparison of B2C e-commerce in Developing Countries*. Electronic Commerce Research, 4, 181-199.
- Hermon, P, Adhi dan Elisabet K. Penti. 2012. Penyusunan Laporan Keuangan untuk Usaha Kecil dan Menengah (Studi Kasus UKM di Salatiga). Universitas Kristen Satya Wacana. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Salatiga.
- Muntoro, R. K. 1990, Praktek Akuntansi Keuangan, Dalam Prosiding, Seminar Akuntan Nasional, Surabaya.
- Murniati, 2002. Investigasi Factor-faktor Yang Mempengaruhi Penyiapan dan Penggunaan Informasi Akuntansi Perusahaan Kecil dan Menengah. Tesis Program Pascasarjana Megister Akuntansi Universitas Gajah Mada (tidak dipublikasikan).
- Paul, J. 2002. *Narrowing the Digital Devide: Initiatives Undertaken by the Association of South-East Asia Nation (ASEAN)*. Program: Electronic Library and Information Systems, 36(1): 13-22.
- Raharjo, M. D., & Ali, F. (1993). Faktor-faktor keuangan yang mempengaruhi usaha kecil dan menengah di Indonesia, Dalam K. James & N. Akrasanee, *Aspek-aspek finansial usaha kecil dan menengah; Studi kasus Asean*, (pp. 16-50). Jakarta: LP3ES.
- Rivai, V. 2013. Commercial Bank Management: Manajemen Perbankan dari teori ke Praktek. Edisi 1 Cetakan 1. Jakarta: Rajawali Pers.
- Seth, J.N., Sharma, A. 2005. International e-marketing: opportunities and issues. *International Marketing Review*, 22(6): 611-622.